

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perkembangan jumlah penduduk, sarana dan prasaranan yang terjadi di Kota Bogor mengakibatkan alih fungsi kawasan hutan sehingga terjadi peningkatan CO₂ oleh angkutan umum (angkot) yang mengakibatkan peningkatan polusi di Kota Bogor. Diperlukan luas hutan untuk menjaga keseimbangan ketersediaan lahan bervegetas dalam penyediaan dan kebutuhan oksigen. Dengan memperhatikan luas kota bogor 11.850 ha dan jumlah penduduk 955.860 orang pada tahun 2008 serta jumlah kendaraan umum (angkot) 3.455 unit maka diperlukan jumlah pohon 2.676.408 pohon untuk kebutuhan manusia dan kendaraan umum (angkot) dan 34.278 pohon untuk mengabsorpsi CO₂ hasil emisi. Secara Luas kawasan hutan sebesar 2534,65 ha, luas hutan tersebut dapat berupa hutan kota, hutan rakyat, kebun raya, hutan raya dan juga halaman rumah. Hutan tersebut dapat mengimbangi jumlah karbon yang ada di atmosfer sebagai bentuk pencemaran udara dan kebutuhan oksigen, agar kondisi lingkungan tetap seimbang dan kebutuhan oksigen dapat tercukupi.

5.2. Saran

Pembangunan dan kemajuan teknologi adalah hal yang tidak dapat dicegah, begitu pula dengan perkembangan pembangunan di Kota Bogor. Namun kemajuan pembangunan tersebut harus sejalan dengan perencanaan dan pengembangan kota. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan berupa perencanaan hutan kota serta membatasi laju perkembangan pembangunan yang terjadi, baik dari peningkatan pembangunan maupun jumlah angkutan umum khususnya angkot yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah karbon yang ditimbulkan, kebutuhan oksigen manusia dengan luas lahan hutan yang berimplikasi pada pemanasan global dan penurunan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. 2008. Hari aksi global untuk keadilan iklim. <http://sarekathijauindonesia.org> [1 Maret 2008].
- [Anonim]. 2007. Insentif cegah deforestasi (biaya karbon enam kali nilai hutan). <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0703/29/humaniora.htm> [22 Februari 2009]
- Arismunandar W, Tsuda K. 1976. *Motor Diesel Putaran Tinggi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Bernatzky A. 1978. *Tree Ecology and Preservation*. Amsterdam-Oxford-New York: Elsevier Scientific Publishing Company..
- Dahlan EN. 1992. *Hutan Kota untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup di Perkotaan*. Jakarta: APHI.
- Heriyansyah I. 2004. Potensi tanaman industri dalam mensequerter karbon: studi kasus di hutan tanaman Akasia dan Pinus [Skripsi]. Bogor: Departmen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Jalal. 2007. Gerakan lingkungan penanaman pohon untuk mengurangi dampak pemanasan global. <http://www.csriindonesia.com/data/articles/-a.pdf> [22 Pebruari 2009].
- Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. 2000. *Sumberdaya Lahan Indonesia dan Pengelolaannya*. Bogor: Puslit Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Ratih, Suprihadi. 2005. Angkot di Bogor bukan biang kemacetan. *Harian Kompas*, edisi 4 Februari 2005.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota. Jakarta.
- Samsuedin I, Subiandono E. 2007. Pembangunan dan pengelolaan hutan kota. <http://www.dephut.go.id/files/ismayadi.pdf> [22 Februari 2009].
- Somia. 2008. Letak Kota Bogor. <http://www.bogoronline.com> [28 Pebruari 2009].
- Wisasa SPC. 1998. Studi Pengembangan Hutan Kota di Wilayah Kotamadya Bogor [Skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.